

## The Economics of Literature Study of *Bidadari Bermata Bening* Novel by Habiburrahman El Shirazy

Ahmad Bilal Almagribi<sup>1,a),\*</sup>, Imam Qalyubi<sup>2,b)</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: <sup>a)</sup>\*[abalmagribi@gmail.com](mailto:abalmagribi@gmail.com), <sup>b)</sup>[imamqalyubi@yahoo.com](mailto:imamqalyubi@yahoo.com)

### Abstract

This study aims to find the economic values contained in the novel *Bidadari Bermata Bening* by Habiburrahman El Shirazy. This research is a qualitative descriptive research that uses primary and secondary data sources. This study uses content analysis techniques by describing the contents of literary texts in novels and then relating them to economic theories. The results of the study found that there are many economic values contained in the novel *Bidadari Bermata Bening*, including: consumption, distribution, marketing, investment, production, and management. Consumption that occurs when the character buys tuna with a price difference that is not far from the market price. The distribution value is reflected in the giving of a certain amount of money for library books. Marketing is described when a merchant offers his product as an alternative to other products. Investments in novels are in the form of financing for children to study abroad. The production value is shown in figures who work in textile factories and in the operation of a service agency for the distribution of labor abroad. Management practices exist in collaboration between pesantren and local residents to provide lodging for student guardians.

**Keywords:** economics, literature, novel, Habiburrahman El Shirazy

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari nilai-nilai ekonomi yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan cara mendeskripsikan isi teks sastra dalam novel lalu mengaitkannya dengan teori-teori ekonomi. Hasil penelitian menemukan banyak nilai-nilai ekonomi yang terkandung dalam novel *Bidadari Bermata Bening*, antara lain: konsumsi, distribusi, pemasaran, investasi, produksi, dan manajemen. Konsumsi yang terjadi saat tokoh membeli ikan tongkol dengan selisih harga yang tidak jauh dari harga pasar. Nilai distribusi tergambar pada pemberian sejumlah uang untuk buku perpustakaan. Pemasaran digambarkan saat pedagang menawarkan produknya sebagai alternatif produk lain. Investasi dalam novel berwujud pembiayaan bagi anak untuk menuntut ilmu ke luar negeri. Nilai produksi ditunjukkan pada tokoh yang bekerja di pabrik tekstil dan penyelenggaraan biro jasa penyaluran tenaga kerja ke luar negeri. Praktik manajemen ada dalam kerjasama antara pesantren dan warga sekitar untuk menyediakan penginapan bagi wali murid.

**Kata kunci:** ekonomi, sastra, novel, Habiburrahman El Shirazy

---

## PENDAHULUAN

Aspek ekonomi tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang tidak akan bisa mencukupi seluruh kebutuhannya sendiri, seorang manusia tentu akan perlu untuk bertransaksi dengan manusia lainnya. Maka Ilmu Ekonomi bersama Sosiologi, Psikologi, dan Antropologi masuk dalam rumpun Ilmu Sosial.

Nilai-nilai ekonomi tidak hanya bisa didapat dari buku dan jurnal ilmiah khusus bertema ekonomi, namun juga bisa ditemukan melalui sebuah karya sastra. Telah banyak novel yang dikaji dengan tinjauan Sosiologi Sastra, Psikologi Sastra, dan Antropologi Sastra, sayangnya penulis baru menemukan sedikit sekali peneliti yang mengkaji sisi ekonomi dari sebuah karya sastra yang berupa novel.

Secara khusus, novel *Bidadari Bermata Bening* telah diteliti oleh Supriana dkk. (2019) dengan fokus penelitian pada nilai budaya dengan kajian Sosiologi Sastra. Hasilnya nilai budaya yang dikandung novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy memuat tiga nilai budaya, yaitu nilai budaya manusia sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu. Ketiga nilai budaya inipun masih terbagi lagi menjadi beberapa cabang.

Penelitian Sosiologi Sastra dengan pendekatan hegemoni Gramsci juga telah dilakukan oleh (Falah, 2020). Hasil penelitian menunjukkan, bentuk hegemoni dalam novel *Bidadari Bermata Bening* yaitu putra kiai dan pembantu yang kuat. Anak kiai diperankan Gus Afif dan Ayna sebagai pembantu yang tangguh. Gus Afif sebagai anak kiai yang tampan dan baik hati mampu memikat hati Ayna. Begitu juga Ayna, sebagai pembantu yang tangguh mampu meluluhkan hati Gus Afif. Hegemoni kedua tokoh berjalan dengan baik dan damai tanpa paksaan. Kedua tokoh akhirnya menikah dan bahagia.

Pebrina (2019) telah melakukan penelitian dengan kajian Psikologi Sastra yang berfokus pada karakter kerja keras tokoh utama pada novel *Bidadari Bermata Bening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekun, teliti, bekerja cerdas, disiplin, sabar, ikhlas, pantang menyerah merupakan beberapa karakter kerja keras yang terkandung dalam objek penelitian.

Berdasarkan penelusuran peneliti, novel *Bidadari Bermata Bening* belum diteliti dengan tinjauan Ekonomi Sastra. Maka penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai ekonomi yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening*. Harapannya dapat bermanfaat bagi orang-orang yang belum sempat atau memang tidak suka membaca novel, namun peduli pada bidang ekonomi.

Novel tersebut dipilih karena ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy atau dikenal juga dengan Kang Abik yang dinobatkan sebagai novelis No. 1 di Indonesia oleh Insani Universitas Diponegoro pada tahun 2008 (Shirazy, 2016). Lalu judul novel dipilih karena berlatar Indonesia. Tidak seperti novel-novel Kang Abik lainnya yang berlatar di Mesir, Turki, atau Kerajaan Inggris.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan sumber data primer berupa teks sastra yang ada dalam novel *Bidadari Bermata Bening*. Ada pun data sekunder berupa referensi pendukung seputar profil penulis novel, kajian relevan, dan teori-teori ekonomi diperoleh dari buku-buku dan jurnal ilmiah. Penelitian

ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mendeskripsikan isi teks sastra dalam novel lalu mengaitkannya dengan teori-teori ekonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari novel *Bidadari Bermata Bening*, peneliti menemukan banyak nilai-nilai ekonomi di dalamnya. Meskipun dalam suatu paragraf kadang terdapat beberapa nilai ekonomi sekaligus. Agar hasil terlihat sistematis, peneliti menggolongkan nilai-nilai ekonomi yang banyak tersebut kepada enam kategori utama, yaitu nilai produksi, konsumsi, distribusi, manajemen, investasi, dan pemasaran. Berikut hasil dan pembahasannya yang diurutkan berdasar pada enam nilai ekonomi:

### Produksi

Kutipan di bawah ini mengandung nilai ekonomi yaitu produksi dalam wujud bekerja memberikan jasa di pabrik tekstil dan di Amman. Produksi jasa lain berupa biro yang menyalurkan warga Indonesia yang ingin bekerja di luar negeri.

*“Lulus SMA ibu kerja di pabrik tekstil di Semarang. Ibu lalu mengadu nasib dengan kerja di Arab. Ikut sebuah biro di Semarang. Dengan kerja di Arab, ibu berharap bisa menunaikan ibadah haji. Ibu berharap bekerja di Mekkah atau Madinah. Ternyata ibu disalurkan ke Amman, Yordania.”* (Shirazy, 2017)

Petikan novel berikut menunjukkan nilai ekonomi penawaran atau produksi dalam bentuk penyediaan busana muslimah dan buku di lingkungan pesantren.

*“Sore itu matahari bersinar lembut. Pesantren itu seperti sedang berpesta. Bazar busana muslimah dan bazar buku digelar sebagai bagian Perayaan Haflah Akhirussanah.”* (Shirazy, 2017)

Produksi sebagai kegiatan menghasilkan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan motif beragam menempati posisi sangat penting dalam ekonomi, bahkan merupakan titik pangkalnya. Karena tanpa adanya produksi produk atau jasa, maka takkan ada konsumsi dan distribusi. Ada yang melakukan atas dasar profit, sosial kemanusiaan, dan religius (Harahap dkk., 2017).

### Konsumsi

*“Tanpa membuang waktu, Ayna meluncur ke Pasar Secang menembus derai hujan yang kembali turun. Akhirnya ia mendapatkan ikan tongkol dari lapak Yu Darsih, meskipun harganya sedikit lebih mahal dibandingkan Bu Tuminah.”* (Shirazy, 2017)

Kutipan novel di atas mengandung nilai ekonomi yaitu konsumsi. Tokoh utama membeli produk yang dijual pedagang. Nilai ekonomi lainnya yaitu adanya perbandingan harga.

Ghofur & Munir (2017) mendeskripsikan konsumen adalah orang yang memakai suatu barang atau jasa, baik habis atau hanya mengurangnya. Adapun tujuan konsumsi konvensional adalah untuk memperoleh kepuasan maksimal. Sedangkan yang jadi batasan adalah anggaran. Sementara dalam Islam konsumsi diarahkan pada *masalah* (kebermanfaatan) dan tidak *israf* (berlebihan).

*“Kau juga beli bocoran soal UN dari Mas Roni itu yang harganya per soal tiga ratus ribu kali enam berarti satu juta delapan ratus ribu, iya kan? Nggak usah*

*mengelak. Aku bisa hadirkan Mas Roni ke sini, kalua aku mau, sebab dia juga nawari aku supaya beli bocoran soal darinya. Selain kau, ada empat anak lain yang ikut beli bocoran soal itu darinya. Salah satunya tidak lulus UN.”* (Shirazy, 2017)

Dari kutipan di atas terdapat aktivitas konsumsi pembelian sebuah produk yang diakui oleh penjual sebagai soal ujian nasional (UN), meskipun nyatanya tidak benar. Di sana juga terdapat nilai pemasaran dan produksi atau penyediaan produk oleh tokoh Mas Roni. Namun kesemuanya adalah contoh aktivitas ekonomi yang tidak baik, karena seharusnya seseorang yang diamanahi mengelola soal UN tidak boleh membocorkan soal tersebut, apalagi membisniskannya untuk kepentingan pribadi.

### **Distribusi**

*“Pak RT lalu menyampaikan inti-inti yang hendak disampaikan para pejabat, termasuk apresiasi dari Pak Bupati yang akan membantu pesantren hamper serratus juta untuk pengadaan buku buat perpustakaan pesantren. Bantuan itu dari saku pribadi Pak Bupati.”* (Shirazy, 2017)

Kutipan isi novel di atas mengandung nilai ekonomi yaitu distribusi. Dalam hal ini Pak Bupati berencana akan mendistribusikan Sebagian hartanya untuk pengembangan perpustakaan pesantren. Ini juga sebetulnya termasuk wujud investasi jangka panjang, agar anak-anak pesantren cerdas dan kelak dapat mensejahterakan bangsa.

Teori distribusi konvensional hanya fokus pada distribusi faktor-faktor produksi, sehingga tidak menyelesaikan masalah. Sementara Ekonomi Syariah memiliki konsep distribusi yang komprehensif sesuai dengan ajaran Islam. Sebuah konsep yang mampu memberikan keadilan distribusi dan membawa kesejahteraan, jika betul-betul diimplementasikan sesuai tuntunan Syariah (R. A. Ghofur, 2017).

*“Nyonya Jihan divonis menderita kanker ganas yang mengharuskannya rutin berobat. Agak beruntung mereka ada di Eropa dan kesehatan mereka telah diasuransikan.”* (Shirazy, 2017)

Sebagai mahasiswa yang kuliah dengan beasiswa, di antara fasilitasnya adalah asuransi kesehatan. Ini adalah bentuk distribusi dana dari pemerintah yang menyediakan beasiswa khusus bagi mahasiswa atau keluarga mereka yang sakit. Atau bisa juga masuk dalam kategori investasi, jika peserta memang diminta membayar iuran bulanan asuransi. Dalam artian tidak disediakan secara cuma-cuma oleh negara yang memberikan beasiswa.

### **Manajemen**

*“Warga di sekitar pesantren juga kecipratan rezeki. Ratusan orang tua wali murid dari luar daerah banyak yang datang menginap. Dan pesantren bekerjasama dengan warga sekitar menyediakan penginapan. Ya, para wali murid itu bisa menginap di rumah-rumah warga di sekitar pesantren. Pihak pesantren lebih dahulu telah menentukan standar dan etika dalam menerima tamu tersebut. Di antara wali murid itu banyak yang menyewa kamar sampai satu pekan, yaitu selama rangkaian Perayaan Haflah Akhirussanah berlangsung.”* (Shirazy, 2017)

Kutipan di atas menunjukkan nilai ekonomi manajemen yang baik antara pihak pesantren dan masyarakat sekitar dalam memproduksi penyediaan jasa sewa penginapan. Pesantren sebagai pusat kegiatan memberikan kemudahan bagi wali murid

untuk mendapat tempat menginap dan memberikan masyarakat sekitar kesempatan untuk memperoleh pemasukan.

*“Di pesantren ini, dia memikul pekerjaan yang lebih berat dari teman-teman seusianya. Dia khadimah. Dialah dan khadimah-khadimah yang lainnya yang setiap hari bangun lebih pagi dari yang lain untuk menyiapkan sarapan pagi para santri. Ketika ia diberi waktu untuk fokus belajar saat menghadapi UN, dia mampu mencetak prestasi yang belum pernah dicetak santri-santri sebelumnya.”* (Shirazy, 2017)

Terdapat nilai manajemen di sana. Khususnya manajemen sumber daya manusia (SDM). Di mana pesantren memilih untuk mempekerjakan santrinya daripada merekrut pegawai khusus untuk urusan dapur. Salah satu bentuk manajemen SDM yang sangat baik, tatkala pihak pesantren dan *khadimah* lain memberikan kesempatan kepada salah seorang khadimah yang akan menghadapi ujian nasional untuk fokus belajar. Pelayanan dapur pesantren dalam menyediakan makanan para santri juga merupakan nilai ekonomi, yaitu produksi.

Manajemen sumber daya manusia mencakup banyak hal, seperti perencanaan kebijakan, perekrutan, penempatan karyawan, evaluasi kinerja, ketenagakerjaan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan banyak orang dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah agar setiap pekerjaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien (Yusuf & Arif, 2016).

### Investasi

*“Yang diam-diam membuatnya bangga adalah Novi Wulandari, anak pengusaha busana muslim dari Cirebon itu, katanya lanjut kuliah di Monash, Melbourne, Australia. Mengambil jurusan Desain dan Ekonomi Kreatif. Hebat, santriwati bisa kuliah di negara maju. Novi kuliah dibiayai full oleh kedua orang tuanya.”* (Shirazy, 2017)

Kutipan di atas menunjukkan nilai ekonomi investasi. Orang tua rela membiayai kuliah anaknya di luar negeri tentu dengan harapan kelak anaknya bisa meneruskan bisnis mereka, bahkan memajukannya dengan ilmu yang dipelajari dari negara maju.

Kepedulian pada pendidikan anak merupakan wujud penjagaan terhadap dua *maqashid* sekaligus, yaitu akal dan keturunan. Maka, pendidikan haruslah diutamakan oleh keluarga muslim dibanding investasi untuk liburan dan bentuk hiburan lainnya (Tamanni & Mukhlisin, 2018).

*“Tanah itu kalau kau sangat kepepet nanti, boleh kau jual, Nduk. Hasilnya bisa kau gunakan untuk menata masa depanmu. Kalau tidak kepepet sebaiknya tidak kau jual.”* (Shirazy, 2017)

Investasi dalam bentuk tanah digambarkan pada kutipan di atas. Yang mana pemiliknya dapat menjual tanah tersebut jika ada kebutuhan yang lebih penting di masa yang akan datang. Investasi tanah perlu dipertimbangkan risiko dan kelebihannya. Investasi tanah jika tidak sering dirawat atau dikunjungi dapat berisiko diakui, bahkan dijual oleh orang lain yang mengaku sebagai pemilik tanah. Adapun kelebihannya, harga tanah di daerah pedesaan yang awalnya sepi murah, namun lama-kelamaan akan meningkat menjadi lebih mahal, sesuai naiknya perekonomian masyarakat.

Investasi Syariah adalah pengetahuan yang bernuansa religi karena menggunakan norma Islam, juga merupakan hakikat dari ilmu dan amal. Oleh karena itulah setiap muslim sangat dianjurkan untuk berinvestasi. Tentu tidak hanya investasi dunia, namun juga investasi akhirat dengan melakukan amalan-amalan saleh sebelum datangnya kematian (Huda & Nasution, 2014).

## Pemasaran

“Beli lele saja Mbak. Bu Tuminah, bakul ikan tongkol nggak berangkat,” sapa Mbok Yem, penjual ikan lele.

“Matur nuwun, Mbok. Bu Nyai inginnya ikan tongkol.”

“O gitu. Coba ke pojok barat sana. Pak Darsono kadang-kadang bawa ikan tongkol. Kalau dia nggak bawa, coba kamu langsung ke rumahnya Bu Tonah.” (Shirazy, 2017)

Kutipan percakapan antara tokoh utama dengan pedagang pasar di atas mengandung nilai ekonomi yaitu marketing (pemasaran). Pedagang mencoba menawarkan lele sebagai pengganti ikan tongkol. Namun ia juga merekomendasikan dua tempat di mana ikan tongkol mungkin didapatkan.

“Ini rumah makan ayam Taliwang paling enak. Para menteri makan di sini.” (Shirazy, 2017)

Perkataan tokoh dalam novel tersebut merupakan bentuk pemasaran suatu produk, yaitu ayam Taliwang yang dideskripsikan dengan enak dan tempat makannya kelas pejabat, yaitu para menteri. Bagian dalam novel ini menggambarkan seorang supir yang sedang menjelaskan suatu produk bisa jadi dalam rangka promosi, di mana ia akan mendapat komisi dari rumah makan jika dapat membawa pembeli atau sekedar untuk menjalin kedekatan emosi dengan pelanggan melalui pemaparannya itu.

Seorang pemasar pada level rasional menggunakan berbagai perangkat dalam melakukan pemasaran, antara lain *branding*, *targeting*, *segmentation*, dan lainnya. Pada level emosional, pemasar lebih fokus menyesuaikan kepada perasaan pelanggan. Sedangkan pada level spiritual, kegiatan *marketing* dilakukan atas dasar orientasi keagamaan (Huda dkk., 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak nilai-nilai ekonomi yang tergali dari novel *Bidadari Bermata Bening*, antara lain: produksi, distribusi, konsumsi, investasi, pemasaran, dan manajemen. Nilai produksi ditunjukkan pada tokoh yang bekerja di pabrik tekstil dan penyelenggaraan biro jasa penyaluran tenaga kerja ke luar negeri. Nilai distribusi tergambar pada pemberian sejumlah uang untuk buku perpustakaan. Konsumsi terjadi saat tokoh membeli ikan tongkol dengan selisih harga yang tidak jauh dari harga pasar. Investasi dalam novel berwujud pembiayaan bagi anak untuk menuntut ilmu ke luar negeri. Pemasaran digambarkan saat pedagang menawarkan produknya sebagai alternatif produk lain. Praktik manajemen ada dalam kerjasama penyediaan penginapan bagi wali murid antara pesantren dan warga sekitar.

Karena masih minimnya penelitian sastra yang menggali nilai-nilai ekonomi dari suatu produk karya sastra, baik novel, cerpen, puisi atau lainnya, penulis menyarankan kepada segenap pembaca yang suka membaca novel dan juga menggeluti bidang ekonomi untuk turut serta menghidupkan penelitian ekonomi sastra ini di Indonesia. Boleh jadi ada ide-ide ekonomi kreatif yang hanya terdapat dalam sebuah novel atau karya sastra lainnya.

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada editor Aksis: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* yang telah mendukung mempublikasikan artikel ini.

## REFERENSI

- Falah, F. (2020). Bentuk Hegemoni dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman el Shirazy. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(3), 322–329. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.322-329>
- Ghofur, A., & Munir, B. (2017). *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*. Rajawali Pers.
- Ghofur, R. A. (2017). Teori Distribusi dalam Sistem Ekonomi Islam. Dalam *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Rajawali Pers.
- Harahap, I., Nasution, Y. S. J., Marliyah, & Syahriza, R. (2017). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Kencana.
- Huda, N., Hudori, K., Fahlevi, R., Badrussa'diyah, Mazaya, D., & Sugiarti, D. (2017). *Pemasaran Syariah Teori dan Aplikasi*. Kencana.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2014). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi*. Kencana.
- Pebrina, S. (2019). *Karakter Kerja Keras Tokoh Utama dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/23656>
- Shirazy, H. E. (2016). *Ayat-Ayat Cinta 2*. Republika.
- Shirazy, H. E. (2017). *Bidadari Bermata Bening*. Republika.
- Supriana, D., Supratno, H., & Nugraha, A. S. (2019). Nilai Budaya di dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy (Kajian Sosiologi Sastra). *Discovery : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), Article 2. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/discovery/article/view/502>
- Tamanni, L., & Mukhlisin, M. (2018). *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*. Tinta Medina.
- Yusuf, B., & Arif, M. N. R. A. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Rajawali Pers.